

## BAB III

### LAPORAN PRODUKSI

#### 3.1 Proses Kerja Produser

Produser hanya sebuah kata, tetapi dalam dunia *Broadcasting* dan film kata produser terkandung makna kuat, daya tarik, dan pengaruhnya pada pengembangan karier dan nasib pekerjaan dan pelaku seni. Bahkan produser menjadi magnet (*magnet*) bagi mereka yang ingin membangun karier di dunia hiburan (*entertainment*).

Menurut Latief dan Utud (2017:7) “Produser adalah penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra produksi, produksi, pasca produksi”.

Menurut Bignell dalam buku (Latief dan Utud ,2017) mengemukakan bahwa “Produser adalah orang untuk lembaga televisi yang bertanggung jawab atas anggaran, perencanaan dan pembuatan program televisi atau serangkaian program”.

Berdasarkan kutipan di atas, produser berperan penting dalam suatu karya dokumenter televisi yang berjudul “**TALI LANGIT**”, produser bertanggung jawab dalam keseluruhan mulai dari perizinan, working schedule, breakdown budgeting dan lain-lain semua itu di lakukan agar sebuah produksi berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

### 3.1.1 Pra Produksi

Pada pra produksi produser berperan mengembangkan ide, konsep pada akhirnya sampai dengan tahap editing.

Menurut Latief dan Utud (2017:16) “Praproduksi ialah pencarian ide, pengembangan ide, perumusan konsep. Produser dibantu oleh kreatif (*creative*) atau penulis naskah, prosesnya, melakukan sumbang saran (*brainstorming*) yang dapat memakan waktu berhari-hari, tetapi juga dapat hanya dalam sekejap sudah menghasilkan ide terbaik”.

Dalam praproduksi produser melakukan berbagai tahap yaitu pencarian ide, melakukan riset, pembentukan tim, menentukan jadwal produksi, menentukan budget menurut (Latief dan Utud 2017:19), yaitu:

#### 1. Tahap Pencarian Ide

Di tahap pencarian ide ini produser lebih berkonsentrasi terhadap pencarian suatu ide. Melainkan mencari sebuah judul dan apa yang ingin di angkat dalam suatu Dokumenter televisi. “**TALI LANGIT**” yang menceritakan tentang proses pekerjaan pembersih kaca gedung (Gondola Man).

#### 2. Tahap Pembentukan Tim

Di dalam sebuah Dokumenter televisi ada beberapa jobdesk yang harus di lakukan yaitu produser, sutradara, penulis naskah, camera person, dan editor. Produser sangat mempercayai jobdesk yang akan dipilih dari masing-masing crewnya, dan saling bekerja sama saat melakukan suatu produksi.

Adapun nama-nama tim produksi program non drama televisi dokumenter “**TALI LANGIT**” terdiri dari :

a. Maulidia Putri Affifah	42160213	Produser
b. Kris Arif Perkasa	42160468	Sutradara
c. Nadia Aprilia Harneni	42160482	Penulis Naskah
d. Prio Agung Nugroho	42160666	Camera Person
e. Hadid Setiawan	42160469	Editor

### 3. Tahap Melakukan Riset

Di tahap riset ini produser dengan didapatkannya sebuah ide yang matang dan mulai terbentuknya sebuah cerita, produser melakukan riset yang terkait dalam ide tersebut. Di dalam suatu Dokumenter televisi harus melakukan banyaknya suatu riset, tidak ada batasan waktu yang membatasi hanyalah deadline.

### 4. Tahap Menentukan Jadwal Produksi

Dalam sebuah Dokumenter televisi produser harus membuat dan menentukan sebuah jadwal produksi, karena akan menjadikan target untuk melaksanakannya sebuah produksi.

### 5. Tahap Menentukan Budget

Produser akan merancang dan mengestimasi budget apa saja yang akan dibutuhkan mulai dari pra produksi, hingga pasca produksi, dan akan di jabarkan secara detail apa saja biaya yang di keluarkan.

## 3.1.2 Produksi

Tahap selanjutnya yaitu tahap produksi, dimana produser bertanggung jawab apabila ada perubahan ide/gagasan kreatif dalam konsep yang praktis. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi.

Menurut Karsito (2008:57) dalam buku Latief dan Utud (2017:19) “memiliki wewenang dan tanggung jawab secara manajemen dan artistik terhadap proses produksi sebuah karya film, meliputi penentuan ide, penulisan skenario, sutrdara, tim dan pemain”.

Dalam proses produksi produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya. Agar tidak ada perselisihan antar crew, serta meyakinkan bahwa semua peralatan tidak ada yang ketinggalan.

### **3.1.3 Pasca Produksi**

Proses pasca produksi ini adalah tahapan akhir dari keseluruhan dimana produser akan menyusun sebuah laporan harian, laporan keuangan, dan mengawasinya proses editing.

Menurut Latief dan Utud (2017:263) menyimpulkan bahwa:

Pasca-produksi (*post-production*) adalah tahapan akhir dari proses produksi. Pada tahap ini rekaman materi shooting (*master shooting*) yang didapatkan dari lokasi (*venue*) akan dilakukan proses editing. Tujuan dari editing untuk menyempurnakan materi program agar dapat memiliki makna dan menyesuaikan dengan durasi untuk slot time on air yang tersedia”.

Pada saat pasca produksi produser berperan penting mendampingi dan mengawasi seorang editor dalam mengerjakan proses editing, selain itu produser menyiapkan apa saja yang di perlukan dari seorang editor. Semua itu di lakukan agar proses editing di lakukan dengan lancar dan baik.

### **3.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Produser**

Produser selalu aktif dalam artinya produser dapat memegang beberapa fungsi dalam pembuatan film.

Menurut Latief dan Utud (2017:19) “Produser memiliki tanggung jawab menentukan ide , penulis scenario, sutradara, tim kreatif dan merancang produksi, promosi, pemasaran, dan menyusun anggaran”.

Dari kutipan diatas produser menyimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab seorang produser sangat lah besar, karena seorang produser memiliki jabatan teratas dan pemimpin dalam suatu program televisi. Di dalam suatu produksi produser bertugas mengurus semua kebutuhan mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

### **3.1.5 Proses Penciptaan Karya**

#### **1. Konsep kreatif**

Penulis memilih konsep Dokumenter televisi untuk program televisi tugas akhir. Setelah beberapa tema yang akan penulis angkat, penulis berdiskusi dengan crew dan memutuskan mengangkat satu tema Dokumenter televisi yang berjudul “**TALI LANGIT**”. Kemudian produser dan crew lainnya melakukan rapat untuk berjalannya sebuah pra produksi yaitu mengembangkan suatu ide menjadi konsep kreatif yang nantinya konsep akan bagus pada saat proses editing.

#### **2. Konsep produksi**

Setelah ide sudah ditetapkan langkah selanjutnya ialah riset (*research*) atau penelitian program, pengumpulan data-data serta narasumber dan hunting lokasi. Setelah melakukan riset kemudian produser dan crew kembali melakukan rapat serta menyiapkan segala sesuatu untuk produksi.

### 3. Konsep teknis

Pada tahap ini semua crew melakukan briefing mengenai proses praproduksi hingga tahap sebuah riset sebelum melaksanakannya proses produksi. Pada proses produksi, produser bekerja sama dengan penulis naskah, sutradara dan camera person agar berjalan dengan lancar proses produksinya. Untuk mengambilnya sebuah gambar dalam proses produksi, crew bersepakat menggunakan kamera Sony NEX-VG30 dan GO Pro Hero 7, serta pada saat proses wawancara crew sepakat untuk memakai Sony NEX-VG30 dan pada saat proses editing, crew sepakat memakai laptop Macbook milik dari salah satu crew.

#### 3.1.6 Kendala Produksi dan Solusinya

- Kendala :Susahnya mengatur jadwal kepada narasumber dikarenakan jadwal operasi gondola dan narasumber yang tidak dapat diprediksikan.
- Solusi : Penulissabar menunggu narasumber sampai benar-benar narasumber serta gondola mempunyai waktu yang tepat saat proses gondola berlangsung untuk produksi dan akhirnya gondola bisa digunakan.
- Kendala :Pada saat shooting berlangsung gondola terhempas angin.
- Solusi :Akhir nya crew menunggu kembali dengan waktu yang lebih pasti agar keselamatan gondola man tetap terjaga.

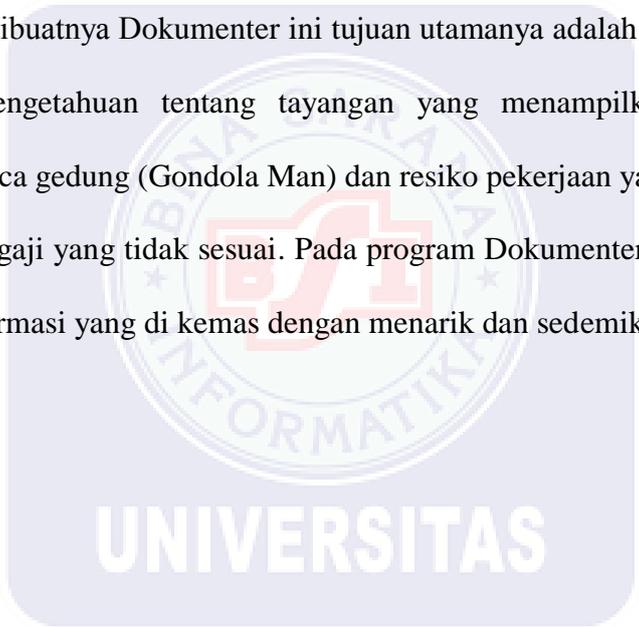


**Lembar Kerja Produser**

1. *Konsep Program*
2. *Working Schedule*
3. *Breakdown Budgeting*
4. *Shooting Schedule*
5. *Call Sheet*
6. *Equipment List*

## Konsep Program

Dalam pembuatan program Dokumenter ini penulis membuat suatu program Dokumenter televisi yang tidak hanya menarik, namun program ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat seperti memberikan suatu informasi dan memberikan pesan yang positif kepada para penonton yang akan menyaksikan program Dokumenter ini. Judul program Dokumenter televisi ini berjudul **"TALI LANGIT"**, dibuatnya Dokumenter ini tujuan utamanya adalah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang tayangan yang menampilkan proses pekerjaan pembersih kaca gedung (Gondola Man) dan resiko pekerjaan yang sangat besar tetapi memperoleh gaji yang tidak sesuai. Pada program Dokumenter ini, penulis membuat program informasi yang dikemas dengan menarik dan sedemikian rupa.



UNIVERSITAS

	<b>FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN BAHASA</b> <b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b> <b>“WORKING SCHEDULE”</b>
---	---

Production Company : Sweetwood

Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT**

Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18 Menit

Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III.1

No	Tahap	Aktifitas	Target Per Minggu															
			Maret				April				Mei				Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	P R A P R O D U K S I	Pembagian Jobdesk	■															
2		Penemuan Ide Cerita		■														
3		Pengajuan Konsep				■												
4		Persetujuan Tema					■											
5		Acc Tema						■										
6		Pengajuan TOR							■									
7		Riset									■							

No	Tahap	Aktifitas	Target Per Minggu															
			Maret				April				Mei				Juni			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	P R O D U K S I	Shooting1																
2		Shooting2																
3		Shooting3																

No	Tahap	Aktifitas	Target per Minggu															
			Mei				Juni				Juli				Agustus			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	P A S C A P R O D U K S I	Breafing Hasil Pasca Produksi																
2		Review Karya & Lembar Kerja Jobdesk																
3		Akhir Editing																
4		Sidang Tugas Akhir																

**Deskripsi Program**

Kategori Program : Informasi dan Ilmu Pengetahuan

Judul Program : **TALI LANGIT**

Format Program : Dokumenter

Durasi Program : 18Menit

Target Audience : 1. Usia

Remaja hingga dewasa (17-40 tahun)

2. Jenis Kelamin

Laki-Laki dan Perempuan

3. Status Ekonomi Sosial

Kelas menengah atas (B+) & kelas menengah bawah (B)

Karakteristik Produksi : Taping Record

Jam Tayang : 12.00-12.30 WIB

Hari : Kamis



UNIVERSITAS

	<b>FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN BAHASA</b> <b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b> <b>“BREAKDOWN BUDGETING”</b>
---	--

Production Company : Sweetwood

Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT**

Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18Menit

Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III.2

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
<b>Praproduksi</b>					
<b>Riset 1</b>					
1.	Narasumber		-	Rp 200.000	Bapak Bowo, Bapak Untung, Bapak Sutrisno
2.	Uang Rokok Narasumber		-	Rp 23.000	-
				<b>Jumlah : Rp 223.000</b>	
<b>Produksi</b>					
3.	Narasumber		-	Rp 100.000	Bapak Sutrisno
4.	Konsumsi Gondola		-	Rp 87.000	Bapak Bowo, Bapak Untung, Bapak Sutrisno
5.	Narasumber		-	Rp 600.000	Bapak Bowo, Bapak Untung, Bapak Sutrisno
7.	Sewa kamera (Sonny VG 30) , batrai, charger ext, lensa 18-200mm F/3.5-6.3 ,	2	300.000	Rp 600.000	2 Hari

	memory 64 GB)				
8.	Chest Harnest	3	15.000	Rp 45.000	-
9.	Head Strap	3	15.000	Rp 45.000	-
10.	GO Pro Hero 7	2	200.000	Rp 400.000	-
11.	Go Pro Hero 7 (Promo)	1	50.000	Rp 50.000	-
12.	Lenses Canon EF 70-20mm F/2.8 L IS II USM	1	50.000	Rp 50.000	-
13.	Biaya Transport		-	Rp 109.000	Team
14.	Konsumsi Team		-	Rp 133.500	Team
15.	Konsumsi Team		-	Rp 149.000	Team
16.	Biaya Tak Terduga		-	Rp 300.000	
17.	Pembelian Holland Bakery		-	Rp 200.000	Narasumber
				<b>Jumlah: Rp 2.668.500</b>	
				<b>Pascaproduksi</b>	
18.	Print Dispro 1	1	-	Rp 54.000	
19.	Print Dispro 2	1	-	Rp 37.500	
20.	Fotocopy	1	-	Rp 6.000	
21.	Print Dispro 3	1	-	Rp 83.000	
22.	Tinta Printer HP 1515	2	-	Rp 260.000	
23.	Biaya Gosend	1	-	Rp14.000	
24.	Pembelian Paper A4 + Kuning	4	-	Rp 160.000	
25.	Materai 6.000	10	-	Rp 75.000	
26.	Binder Clip	5	-	Rp 5.000	
27.	Soft Cover	3	-	Rp 84.000	
28.	Print Surat Pernyataan sidang	5	-	Rp. 10.000	

29.	Print Foto	15	-	Rp 20.000	
30.	Flasdisk	1	-	Rp 80.000	
31.	Burning + Cover DVD	1	-	Rp. 35.000	
32	Poster + DVD	1	-	Rp. 85.000	
				<b>Jumlah :</b> <b>Rp 1.008.500</b>	

<b>Pemasukan 800.000X5 = Rp4.000.000</b>	
<b>Pengeluaran : Rp 3.900.000</b>	
<b>1.</b>	<b>Pra Produksi</b> Rp 223.000
<b>2.</b>	<b>Produksi</b> Rp 2.668.500
<b>3.</b>	<b>Pasca Produksi</b> Rp 1.008.500
<b>TOTAL</b> Rp 3.900.000	
<b>SISA</b> Rp100.000	



UNIVERSITAS

	<b>FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN BAHASA</b> <b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b> <b>“SHOOTING SCHEDULE”</b>
---	--

Production Company : Sweetwood

Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT**

Sutradara : Kris Arif Perkasa

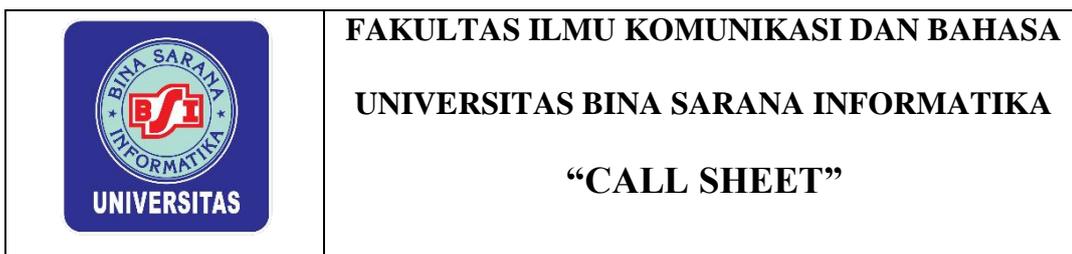
Durasi : 18Menit

Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III.3

No	Hari dan Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	Kamis , 02 Mei 2019	21.00 - 22.30	Pengambilan alat di Zenon Tebet
2	Jum'at , 03 Mei 2019	07.00 – 07.30	Berdoa dan Briefing
3		07.30 - 08.00	Persiapan memulai pekerjaan
4		08.00 – 11.00	Pengambilan Stock Shoot
5		11.00 – 13.00	Istirahat dan Sholat Makan
6		13.00 – 15.00	Pengambilan Wawancara
7		15.00 – 17.00	Evaluasi
8		17.00 – 19.00	Selesai Produksi

9	Senin, 10 Juni 2019	06.00 – 07.00	Berdoa dan Briefing
10		07.00 - 08.00	Persiapan memulai pekerjaan kembali
11		08.00 – 11.00	Pengambilan stock shoot Gondola Out
12		11.00 – 13.00	Istirahat dan Sholat Makan
13		13.00 – 15.00	Evaluasi
14		15.00 – 17.00	Selesai Produksi
15	Selasa, 18 Juni 2019	06.00 – 07.00	Berdoa dan Briefing
16		07.00 - 08.00	Persiapan memulai pekerjaan kembali
17		08.00 – 11.00	Pengambilan stock shoot Gondola Out
18		11.00 – 13.00	Istirahat dan Sholat Makan
19		13.00 – 15.00	Evaluasi
20		15.00 – 17.00	Selesai Produksi



Production Company : Sweetwood

Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT**

Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18Menit

Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III.4

No.	Nama	Jabatan	No.Handphone
1.	Maulidia Putri Affifah	Produser	08118131997
2.	Kris Arif Perkasa	Sutradara	081314415530
3.	Nadia Aprillia Harneni	Penulis Naskah	085894855492
4.	Prio Agung Nugroho	Camera Person	082225609728
5.	Hadid Setiawan	Editor	081296799047
6.	Bapak Sutrisno	Narasumber	085880479462
7.	Bapak Wibowo Eko P	Narasumber	089639393009
8.	Bapak Untung Haryanto	Narasumber	081299487765
9.	Bapak Eka Mardana	HSE	081806969109
10.	Bapak Gaos Adi Permana	Site Manager	087886610612
11.	Bapak M Abdul Aziz	SPV	082160110505

	<b>FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN BAHASA</b> <b>UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA</b> <b>“EQUIPMENT LIST”</b>
---	---

Production Company: Sweetwood

Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT**

Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18 Menit

Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III.5

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kamera (Sony NEX-VG30)	1	Sewa
2.	GO Pro Hero 7	1	Sewa
3.	Chest Harnest	1	Sewa
4.	Head Strap	1	Sewa
5.	Lenses Canon	1	Sewa
6.	Audio Zoom	1	Milik Sendiri
7.	Tripod	1	Milik Sendiri
8.	Headphone	1	Milik Sendiri
9.	Laptop Macbook	1	Milik Sendiri
10.	Kamera Canon	1	Milik Sendiri
11.	Speaker Harman Kardon	1	Milik Sendiri

### 3.2 Proses Kerja Sutradara

Sutradara adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama dan pembuatan film. Sutradara bertugas untuk mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip untuk merujuk pada produser film. Suatu profesi yang bertanggung jawab sepenuhnya secara profesional dalam melaksanakan suatu proses produksi/penyiaran paket televisi dengan kemampuan wawasan yang luas, kreatif, imajinatif, interpretif dalam berkarya dan bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Naratama (2017:5) "Sutradara adalah sebutan bagi seorang yang mempunyai profesi menyutradarai Program Acara Televisi baik untuk Drama ataupun Nondrama, dalam produksi single ataupun multi-camera".

Menurut Zetl "seorang pengamat film menekankan bahwa Sutradara harus mengetahui masalah-masalah teknis, definisi ini masih bisa dilengkapi sesuai dengan kebutuhan yang ada".

Seorang Sutradara wajib mengarahkan crew dan narasumber agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Karena Dokumenter yang penulis buat adalah Dokumenter suatu profesi maka penulis harus mengetahui banyak tentang profesi tersebut agar dapat informasi yang akurat dan menjadikan film sesuai dengan harapan.

Seorang Sutradara Dokumenter harus teliti melihat suatu masalah atau tokoh yang akan diangkat dan menjadikan setiap perubahan-perubahan pada saat pendekatan atau riset supaya film itu jauh lebih menarik tetapi masih dalam sudut pandang yang di inginkan.

### 3.2.1 Pra Produksi

Pada tahap ini, sutradara membantu produser dan penulis naskah untuk menentukan ide dalam pembuatan program Dokumenter televisi, yaitu:

1. Menemukan Ide Gagasan

Dalam tahapan ini penulis naskah saling bekerja sama dalam membahas sebuah hal atau permasalahan untuk mendapatkan ide yang sesuai.

2. Membuat Struktur Alur Film

Sutradara dan penulis naskah membuat struktur alur film sehingga pada saat riset semua team tahu pembahasan mana saja yang harus didalami dan yang harus dihindari.

3. Penelitian atau Riset

Penelitian atau riset ini adalah tahap terpenting dalam pra produksi, hasil penelitian atau riset dapat mempengaruhi isi film itu sendiri karena struktur yang telah dibuat akan diuji kebenarannya dan perkembangan-perkembangan materi akan muncul akibat penelitian atau riset. Ditahap inilah peran seorang sutradara dan penulis naskah diuji, mereka dituntut dalam menyusun perkembangan-perkembangan materi tersebut kedalam struktur alur yang telah dibuat, namun masih dalam film steatment yang dianut.

4. Latihan/Rehearsal

Kepada pemain utama, sutradara menyampaikan visi dan misinya terhadap penokohan yang ada di dalam skenario, lalu mendiskusikannya dengan tujuan untuk membangun kesamaan persepsi karakter tokoh antara sutradara dan pemain utama.

5. Sutradara melakukan pembacaan skenario (*reading*) bersama seluruh pemain untuk membaca bagian dari dialog dan action pemain masing-masing.
6. Sutradara melakukan latihan pemeranan dengan pemain utama.
7. Sutradara melakukan evaluasi terhadap hasil latihan pemeranan yang telah direkam sebelumnya.
8. Membuat Director Treatment

Ditahap ini sutradara mencoba mengimplentasikan visinya secara kreatif berdasarkan sinopsis dan TOR yang ada

9. Riset *visual* dan *fixing*

Ditahap paling akhir sebelum produksi penulis harus memastikan semua rencana-rencana *shoot* yang akan diambil bias direalisasikan melalui *visual* atau *video*.

### **3.2.2 Produksi**

Pada tahap ini, seorang sutradara bertanggung jawab pada saat produksi hingga produksi selesai. Setelah mengumpulkan data, saatnya merealisasikan apa yang telah direncanakan pada tahap *pra* produksi. Namun ada saatnya produksi sebenarnya belumbenar-benar berhenti meriset subjek yang diangkat, karena tidak semua data dapat diperoleh pada saat *pra* produksi. Saat inilah shooting dilaksanakan, ada berbagai macam cara melaksanakan shooting berdasarkan bahan baku/media dalam merekam gambar pada saat shooting inilah seorang sutradara harus menjaga ritme kerjanya.

Ada beberapa tahapan produksi yang penulis naskah lakukan yaitu:

1. Menyiapkan *outline* naskah

Sebelum jalan produksi sutradara harus terlebih dahulu menyiapkan outline naskah untuk panduan pada saat produksi.

2. Konfirmasi dengan *crew*

Berkomunikasi dengan penulis naskah dan cameramen tentang struktur cerita dan pengambilan gambar yang dibutuhkan.

3. Konfirmasi dengan narasumber

Berkomunikasi dengan narasumber pada saat wawancara dan gambar apa saja yang dibutuhkan. Pada saat produksi subjek bebas melakukan aktifitas yang biasa ia lakukan agar penulis mendapatkan gambar yang sejujurnya dari subjek, penulis berusaha membuat subjek seakan tidakasing dengan adanya kamera atau alat shooting lainnya, hal tersebut diharapkan agar subjek lebih terbuka dan jujur tentang apa yang dilakukan dan dibicarakan dihadapan kamera.

### 3.2.3 Pasca Produksi

Setelah kegiatan shooting benar-benar sudah selesai untuk masuk ketahap pasca produksi, sebelum masuk ketahap editing, penulis bersama crew terlebih dahulu melakukan review gambar, mencocokkan gambar dengan outline yang sudah dibuat sebelum shooting.

Jika ada penambahan gambar sutradara harus memutuskan apakah penambahan gambar tersebut akan dimasukkan kedalam film atau tidak, jika akan dimasukkan kedalam film sutradara harus mengkonfirmasi dengan penulis naskah untuk penempatan penambahan tersebut. Setelah gambar-gambar sudah siap saatnya masuk kedalam tahap *editing*, menyusun gambar-gambar yang telah dipilih menjadi satu kesatuan cerita.

Dalam tahap *editing*, editor, sutradara, serta penulis naskah bekerjasama menyusun cerita sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat, serta penambahan-penambahan gambar yang mungkin bisa merubah struktur cerita yang telah dibuat sebelumnya.

### 3.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Ada beberapa peran dan tanggung jawab seorang sutradara yaitu:

1. Sutradara sebagai Pemimpin

Menurut Naratama (2017:26) “Jiwa kepemimpinan! Itulah modal utama seorang Sutradara. Tanpa leadership, Anda tidak pernah bisa menciptakan karya seni sesuai dengan yang Anda inginkan. Anda harus menciptakan suasana agar team produksi dapat menjalankan kemauan Anda tanpa merasa diperintah”.

2. Sutradara sebagai Seniman

Menurut Naratama (2017:26) “Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tayangan visual, seorang Sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang nilai kesenian dan kebudayaan. Di sinilah sutradara perlu mempunyai pemahaman atas nilai keindahan terhadap seni rupa yang merupakan kebutuhan utama selain wawasan dan pengetahuan secara umum”.

3. Sutradara sebagai Pengamat Program dan Pemasaran

Menurut Naratama (2017:26) “Sebagai seorang sutradara harus berperan menjadi seorang pengamat pasar. Disinilah uniknya menjadi sutradara yang tidak hanya dituntut untuk berkreasi, tetapi juga dituntut untuk menjadi

pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan pasar yang akan menilai karyanya”.

#### 4. Sutradara sebagai Penasehat Teknik

Menurut Naratama (2017:26) “Seorang Sutradara harus siap menjalankan tugas sebagai Penasehat Teknik Produksi baik untuk produksi single maupun multi kamera. Kemampuan teknik ini harus didukung dengan pengetahuan dan wawasan broadcast yang memadai, mulai dari unsur video, unsur audio, unsur tata cahaya hingga ke unsur peralatan editing untuk pasca produksi”.

### 3.2.5 Proses Penciptaan Karya

#### 1. Konsep Kreatif

Saat menemukan sebuah gagasan satu team melakukan diskusi dan penulis menemukan sebuah gagasan. Sebuah pekerjaan yang mungkin semua orang melihatnya tapi tidak menyadarinya dan penulis ingin menjadikan Film/Karya ini sebagai pengetahuan agar masyarakat tahu tentang profesi/pekerjaan ini yang sebenarnya dan apa yang dirasakan seorang Gondola Man.

#### 2. Konsep Produksi

Banyak persiapan yang dilakukan pada saat produksi, mempersiapkan peralatan shooting, mengatur shooting schedule, wawancara narasumber hingga persiapan lokasi dari mulai memperhitungkan resiko, mengantisipasi noise suara dan mengatur frame gambar.

#### 3. Konsep Teknis

Secara teknis dalam produksi menggunakan satu kamera, *Cam Recorder*, untuk mengikuti kegiatan subjek dan menggunakan audio zoom pada saat wawancara narasumber, mengambil suara ambience dan efek audio.

### 3.2.6 Kendala Produksi Dan Solusinya

- Kendala :Untuk mendapatkan sebuah informasi gondola man, karena itu berkaitan dengan nama perusahaan.
- Solusi :Dengan meyakinkan gondola man dan konsultasi kepada pihak gedung bahwa tidak ada unsur untuk menjelekkan ataupun membuat nama perusahaan tersebut menjadi tidak baik.
- Kendala :Untuk mendapatkan sebuah momen harus menyesuaikan dengan narasumber.
- Solusi :Melakukan preview wawancara dengan seorang gondola man dan mencatat hasil wawancara tersebut agar lebih mudah mengambil sebuah momen.



**Lembar Kerja Sutradara**

1. *Konsep Kerja Sutradara*
2. *Outline Naskah*
3. *Treatment*

**UNIVERSITAS**

## Konsep Kerja Sutradara

Production Company : Sweetwood                      Produser                      : Maulidia Putri Affifah

Judul                      : **TALI LANGIT**                      Sutradara                      : Kris Arif Perkasa

Durasi                      : 18 Menit                      Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Penulis cenderung lebih mendekati bentuk *Direct Cinema/Observational* yang lebih cenderung menampilkan gambar sesuai dengan pekerjaan sehari-harinya.

Berikut adalah bentuk-bentuk film Dokumenter:

### 1. *Expository*

Bentuk Dokumenter ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung melalui presenter atau narasi berupa teks maupun suara. Kedua media tersebut berbicara sebagai orang ketiga kepada penonton (ada kesadaran bahwa mereka sedang berhadapan dengan penonton). Mereka cenderung terpisah dari cerita dalam film dan cenderung memberikan komentar terhadap apa yang sedang terjadi dalam adegan.

### 2. *Direct Cinema/Observational*

Pendekatan yang bersifat secara observasi ini merekam kejadian secara spontan, natural dan tidak dibuat-buat ataupun persiapan-persiapan yang telah dirancang sebelumnya. Kekuatan mereka adalah kesabaran untuk menunggu kejadian-kejadian yang signifikan berlangsung dihadapan kamera.

### 3. *Cinema Verite*

Cenderung menunggu krisis terjadi, melakukan intervensi dan menggunakan kamera sebagai alat pemicu untuk memunculkan krisis.



## OUTLINE NASKAH

Production Company : Sweetwood                      Produser                      : Maulidia Putri Affifah

Judul                      : **TALI LANGIT**                      Sutradara                      : Kris Arif Perkasa

Durasi                      : 18 Menit                      Penulis Naskah: Nadia Aprilia

Tabel III. 6

NO	TIME LOGGING	STATEMENT	AUDIO
1	00:00:31 - 00:01:06	Iya nama saya Untung Haryanto, Alamat saya Bojong kampung hutan malang desa sukma jaya. Alat pelindung diri kita wajib adalah fullbody harness, helm, sepatu harus yang safety terus ini ID, ID ini fungsinya untuk pengaman kita dan ini namanya karbiner. Karbiner ini fungsinya untuk di kaitkan ke ID , nanti dari ID kita kaitkan ke body harness kita.	Suara Untung
2	00:01:37 - 00:02:13	Nama saya Sutrisno, kalau untuk APD nya kan udah ya body harness semuanya ya paling selanjutnya kan seperti amplas washer, squeeze, ada kanebo, lap majun, ini chemicalnya ada hand soap, glass cleaner, basket. Kadang kan susah ya ada berapa tahap yang standarnya sih kita pakai si glass cleaner pembersih kaca khusus, ada tahapan-tahapan lain tergantung dari jenis kotoranya.	Suara Sutrisno
3	00:02:15 - 00:02:34	Kita operasi masuk tuh sebenarnya jam enam ya jam enam pagi, cuman kita persiapan untuk operasional gondola operasi itu mulai jam enam pagi itu kita siapkan pengikatan carmantel tali, persiapan alat-alat, persiapan jasmani kita sehat atau tidak di cek dan mulai-mulai itu jam, sekitar jam delapan kita mulai operasional.	Suara Untung
4	00:03:11 - 00:03:39	Kendala teknis ya, kendala listrik bisa jadi tombol swingnya suka rusak atau eror dari tombol-tombol yang lain, kemiringan gondola suka berubah juga kan kita gatau juga namanya mesin, kalo dari teknisnya gitu aja sih. Cuaca bisa, cuaca yang pertama hujan ya mendung juga masih di pertimbangkan tergantung dari keputusan HSE ya, itu semua keputusan dari HSE kalo angin juga ke kekuatannya sekitar tujuh sampai delapan itu ga boleh.	Suara Sutrisno
5	00:03:40 - 00:03:55	Kita bisa tahu angin kecepatannya not itu berapa itu melalui dari HSE, dari HSE itu ada alatnya nah nanti di cek sama HSE di atas di heli pad setelah di cek sama HSE layak untuk terjun atau	Suara Untung

		operasional, kita operasional.	
6	00:03:58 - 00:04:21	Perkenalkan nama saya Wibowo Prasetyo, umur dua puluh enam tinggal di Bogor. Kalo untuk keseluruhan gondola itu ada enam orang di bagi dua, tiga di bawah, tiga operasional. Nah untuk operasional di atas itu satu operator, dua itu bagian pembersih di keranjang.	Suara Bowo
7	00:04:22 - 00:05:05	Yang tiga lagi dibawah, dibawah tuh seumpama daily bersih-bersih kaca lain MO, kaca-kaca dibawah, kaca pasak atau granit. Mesinnya itu kami di sini pakai mesin robotik ya, kalau yang di panel ada panel yang pakai touch gitu yaitu, bukan yang model maual kalo di panel yang di atas ini itu banyak penting sistemnya. Operator tuh terutama ini ya HT itu paling penting yang ke dua darurat itu HP seumpama HT engga hidup atau sinyalnya lemah kita pakai HP untuk telfon.	Suara Untung
8	00:05:06 - 00:05:34	Operator itu tugasnya banyak sih, nyiapin alat di keranjang untuk tugas kerjaan di keranjang terus ngecek semua kondisi mesin layak apa engga beroperasi apa engga trus terutama sih itu cuaca ya bagus atau engganya itu tergantung dari operator misalkan emang cuaca nya buruk ya kita harus koordinasi yang ada di keranjang untuk segera naik.	Suara Bowo
9	00:05:36 - 00:06:09	Tugas operator itu lebih berat karna nyawa yang di keranjang itu adalah ditanggung operator ya. Satu seumpama dikerajang trouble terus kita ga berhubungan satu sama lain seperti pakai HT ini nanti bisa fatal yang di keranjang, tugasnya itu penting. Untuk operator, kami bisa tau yang di bawah itu terutama satu berkomunikasi ya, kedua kami nengok dari sisi edung lain. Dari sisi gedung lain kami bisa keliatan yang di bawah, yang di keranjang.	Suara Untung
10	00:06:36 - 00:07:08	Tahapan yang pertama itu kami , bersih kan kaca itu kita basahkan dulu dengan window washer, kedua kita pakai tapas pakai tapas, ketiga kita tarik pakai squeeze, keempat kita lap listnya pakai kanebo, kelima kita lap kering dengan majun. Kita bersihkan kaca selain kaca itu ada ACP atau di sebut akubon, terus granit, granit dinding atau granit marmer terus kaca kaca bawah semacam kaca yang di bawah tuh galbod.	Suara Untung
11	00:07:51 - 00:08:18	Kita mengikuti prosedur ya, pengerjaannya dari atas sampai bawah ya, kalau untuk ke samping itu ga bisa soalnya kan gondola itu turunnya ke bawah ya. Kalau untuk gedung itu gabisa di perkirakan ya mungkin kalau emang satu line, kalo di sini mugkin sekitar seminggu itu pun kalau ga terkendala cuaca seminggu itu udah maksimal sampai bawah.	Suara Bowo
12	00:08:19 - 00:08:37	Iya dari atas kebawah itu seminggu satu jalur ya satu kaca, kalau satu gedung sekarang aja belum sampai satu gedung ya susah juga sih tergantung dari cuaca mungkin kalau lancar mah bisa setengah tahun mungkin. Kalau makan kita engga	Suara Sutrisno

		ya, kalau minum pasti soalnya haus panas ya kan.	
13	00:08:39 - 00:08:44	Gak boleh, paling kita bawa minum aja sih soalnya buat ngilangin dehidrasi.	Suara Bowo
14	00:08:45 - 00:08:53	Perasaan awal pasti ya takut, seumpama saya terjadi kenapa-kenapa disini gimana dengan istri saya nanti di rumah.A	Suara Untung
15	00:08:56 - 00:09:05	Ya adalah maksudnya suka menghayal takut angin kenceng atau gimana, sling putus gitu jadi ada rasa-rasa takut gitu.	Suara Bowo
16	00:09:07 - 00:09:48	Kita kordinasi dulu sama operator ya, nanti operator meghubungi HSE bagaimana kalau seumpama tidak bisa beroperasi atau terkendala di keranjang sudah turun, itu operator harus paling pokok utama penting dia karna dia harus menghubungkan ke HSE atau Manajemen lainnya, gimana bisa turun manual atau engga, seumpama bisa turun manual kami turun manual, turun manualnya ini yang ada di sini di robotik atasnya jadi nanti operator yag menjalankan bukan kami yang di keranjang. HTnya trouble paling ga refling ya karna nanti kalau seumpama kranjang kita tinggalkan di bawah nanti kebentur-bentur kaca jadi pecah.	Suara Untung
17	00:09:49 - 00:10:18	Ya mungkin kita mencoba yang lain ya, seperti ngotak-ngatik yang di panel disitu juga ada kan dia, di otak-atik itunya berusaha mencari juga sih. Kalo masih belum juga ya kita tergantung dari atasan dulu sama HSE gimana caranya kedepannya gimana atau gabisa dibenerin atau emang kita harus cara lain turun apa gimana gitu, dia juga ada sistem manual juga sih jadi walaupun emang bener mati semua total ada sistem manualnya gitu.	Suara Sutrisno
18	00:10:57 - 00:11:14	Kalo kejadian gaenak semua gondola pasti pernah mengalami atau itu carnya bisa muter begini atau kedorong ke sana, yang saya alami melintir jadi slingnya jadi silang. Makannya musunya gondola itu angin.	Suara Untung
19	00:11:18 - 00:12:08	Disini juga si, dia di sisi timur didepan dibagian depan itu kondisi angin bener-bener kencengnya gatau berapa pokonya bener-bener kenceng dah, itu sampai mental sampe lima meter ada kali ya, saya berdua sama bowo waktu itu mental jauh bebalik pasti ngebentur kaca walaupun disisinya dikasih karet namanya ngebentur kaca saya sampai teriak jangan panik jangan panik padahal saya sendiri panik itu di tahan kacanya pakai tangan sama dia, saya buru- buru ambil kop langsung nah kalo kita udah pegang kop udah aman dah kenceng soalnya kan. Akhirnya kita naik pelan-pelan itu, itu naik dari bawah sampai atas itu makan dua jam setengah reda angin pas adzan aja tuh, adzan berkah katanya. Mau naik, kop emang galagi dipasang jadi kop stand by emang antisipasi saat begitu, saat kejadian seperti itu.	Suara Sutrisno
20	00:12:09 - 00:13:03	Pernah sih, lagi itu bareng temen juga didepan	Suara Bowo

		jadi pas waktu itu kita ngebersiin sampe bawah, sekitar jam sebelas lewat kita baru naik nah pas di tengah tengah itu kebetulan angin udah rada-rada kenceng langsung temen saya bilang jangan panik-jangan panik tahan aja tahan itu langsung saya tahan, mentok kaca ngehantem langsung temen saya langsung pakai kop langsung di stabilin, ya paling kita coba buat tenang ya gimana caranya buat bisa naik sampai atas mungkin paling kita nunggu angin reda paling menggunakan kop, kaca demi kaca kita naik mungkin kalo misalkan emang anginnya ga terlalu kenceng kita paksain naik.	
21	00:13:19 - 00:13:28	Kalo di sini kami BPJS ketenaga kerjaan itu wajib karna kami kerja di ketinggian kedua BPJS kesehatan kalo faktor-faktor lain kami belum ada.	Suara Untung
22	00:13:31 - 00:13:37	Penghasilan kita standar ya paling UMR	Suara Sutrisno
23	00:13:38 - 00:13:40	Standar sih paling UMR Jakarta	Suara Bowo
24	00:13:42 - 00:13:44	Rata-rata UMR ya kalo di sini	Suara Untung
25	00:13:46 - 00:13:53	Sangat belum, kalo yang sudah saya alami sangat belum karna dengan resikonya itu tidak sesuai apa yang kita dapat.	Suara Untung
26	00:13:54 - 00:14:05	Ya kalo mau si, kurang justru ya tau sendiri kerjaan kita ya namanya tiap harinya mempertaruhkan nyawa, kayaya sih ga sebanding seharusnya gitu.	Suara Sutrisno
27	00:14:07 - 00:14:13	Ya menurut saya si masih kurang layak si , soalnya ga sesuai dengan pekerjaanya	Suara Bowo
28	00:14:14 - 00:14:22	Harapan pasti gaji ya, karna seperti yang saya bilang tadi tidak sesuai dengan tanggung jawab yang kami lakukan di sini	Suara Untung
29	00:14:24 - 00:14:42	Harapan untuk kedepannya ya, yang pertama gaji si ya, kalo bisa di naikin. Ya mungkin fasilitas lain seperti apa ya, mungkin ada tambahan apa gitu insentif atau apa gitu bonus-bonus lah.	Suara Sutrisno
30	00:14:44 - 00:15:08	Harapannya si untuk UMR lah ya, mungkin bisa di tingkatkan lagi terus untuk kesejahteraanya mungkin bisa di maksimalkan lagi. Banyak sih yang mungkin sebagian ada yang engga cocok, dijalanin aja itumah.	Suara Bowo
31	00:15:09 - 00:15:22	Keluh kesahya pas berangkat dari rumah kita meninggalkan istri membayangkan kalo seumpama kita pulang lagi sudah tidak ada nyawa gimana istri saya di rumah keluh kesahnya gitu aja	Suara Untung
32	00:15:23 - 00:15:42	Kalo dibilang keluh ada sih kadang-kadang tiap hari kerja itu pasti taruhan nyawa, cuman memang kemampuannya disini keahliannya untuk kehidupan untuk nafkahin keluarga anak istri.	Suara Sutrisno

## TREATMENT

Production Company : Sweetwood                      Produser                      : Maulidia Putri Affifah

Judul                      : **TALI LANGIT**                      Sutradara                      : Kris Arif Perkasa

Durasi                      : 18 Menit                      Penulis Naskah: Nadia Aprilia

1. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung mengenalkan dirinya
2. TIM SEDANG BRIEFING
3. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tentang Alat Pelindung Diri yang dipakainya saat melakukan pekerjaan
4. UNTUNG MEMAKAI BODY HARNEST
5. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan fungsi dari ID dan karbiner
6. NARASUMBER SEDANG MEMAKAI ID
7. TIM SEDANG BERJALAN
8. SUTRISNO SEDANG MEMAKAI HELM
9. UNTUNG SEDANG MEMAKAI HELM
10. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Sutrisno menjelaskan tentang alat pembersih apa saja yang digunakan saat membersihkan kaca

11. SUTRISNO MENARUH HT DIKERANJANG
12. UNTUNG MENGENAKAN FULL BODY HARNEST DAN ALAT PEBERSIH KACANYA
13. HSE MELAKUKAN INSPEKSI HARIAN
14. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tentang dari jam berapa mulai bekerja dan tahapan-tahapan untuk memulai pekerjaan
15. NARASUMBER SEDANG MENGIKAT TALI
16. TIM MEMPERSIAPKAN MESIN DAN KERANJANG UNTUK MEMULAI PEKERJAAN
17. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Sutrisno menjelaskan tentang penyebab gondola tidak dapat beroperasi
18. Alat mata angin atau pengukur angin
19. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tentang cara mengetahui kecepatan angin
20. HSE MENGUKUR KECEPATAN ANGIN
21. OPERATOR SEDANG BERKOMUNIKASI MENGGUNAKAN HT

## 22. WAWANCARA GONDOLA MAN

Bowo memperkenalkan diri dan menjelaskan tim pembersih kaca dan tugasnya

## 23. BOWO MEMBUKA MESIN MENGAMBIL POWER SUPPLY

## 24. GONDOLA BEROPERASI

## 25. WAWANCARA GONDOLA MAN

Untung menjelaskan tentang tugas pembersih kaca

## 26. BENTUK MESIN

## 27. WAWANCARA GONDOLA MAN

Untung menjelaskan tentang mesin apa yang dipakai

## 28. WAWANCARA GONDOLA MAN

Untung menjelaskan bagaimana cara gondola man berkomunikasi dengan operator jika gondola sedang beroperasi

## 29. OPERATOR SEDANG MENGOPERASIKAN MESIN DAN MEMANTAU

## 30. WAWANCARA GONDOLA MAN

Bowo menjelaskan tugas dari seorang operator itu seperti apa

## 31. GONDOLA BEROPERASI

## 32. OPERATOR MEMBUKA MESIN

## 33. GONDOLA BEROPERASI

34. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tanggung jawab dari seorang operator
35. BOWOBERKOMUNIKASI DENGAN UNTUNG MELALUI HT
36. GONDOLA BEROPERASI
37. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tahapan dalam membersihkan kaca
38. GONDOLA MAN MENEMPELKAN KOP PADA KACA
39. GONDOLA SEDANG MEMBERSIHKAN KACA
40. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Bowo menjelaskan jalur membersihkan kaca ketika menggunakan Gondola dan menjelaskan tentang lama waktu untuk membersihkan gedung
41. ESTABLISH GEDUNG
42. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Sutrsino menjelaskan tentang lama waktu untuk membersihkan gedung dan tentang membawa makan atau minum ketika gondola beroperasi
43. GONDOLA MAN MEMBAWA AIR
44. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Bowo menjelaskan tentang membawa makan atau minum ketika gondola beroperasi
45. GONDOLA BEROPERASI

46. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung dan Bowo menjelaskan tentang perasaannya
47. GONDOLA BEROPERASI
48. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung dan Sutrisno menjelaskan tentang bagaimana cara menghadapi kendala jika itu terjadi
49. OPERATOR SEDANG MENGOPERASIKAN MESIN
50. ESTABLISH GEDUNG DAN GONDOLA BEROPERASI
51. GONDOLA BEROPERASI  
Untung dan Bowo saling berkomunikasi melalui HT ketika gondola mengalami kendala
52. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung, Sutrisno dan Bowo menjelaskan kejadian yang pernah dialaminya diwaktu bekerja
53. GONDOLA BEROPERASI
54. OPERATOR SEDANG MENURUNKAN KERANJANG MENGGUNAKAN MESIN
55. UNTUNG SEDANG MEMINDAHKAN KARUNG
56. GONDOLA MAN MENGELUARKAN ALAT PEMBERSIH KACA DAN TURUN DARI KERANJANG
57. GONDOLA MAN MELEPAS TALI

58. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung menjelaskan tentang jaminan kerja yang diberikan oleh perusahaan
59. SUTRISNO MELEPASKAN TALI
60. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Sutrisno, Bowo dan Untung menjelaskan tentang penghasilannya
61. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung, Sutrisno dan Bowo menjelaskan tentang kelayakkan gaji
62. NARASUMBER MENGENCANGKAN TALI
63. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung, Sutrisno, dan Bowo menjelaskan tentang harapannya dalam pekerjaannya
64. NARASUMBER MEMASUKAN TALI KEDALAM KARUNG
65. NARASUMBER MENGECEK KEMBALI MESIN
66. BOWO MEMANTAU GONDOLA (KERANJANG)
67. NARASUMBER MENGANGKAT KARUNG
68. WAWANCARA GONDOLA MAN  
Untung dan Sutrisno menjelaskan tentang keluhan kesahnya

69. SUTRISNO BERSANDAR DIKARUNG BERISIKAN TALI

70. BOWO MENCABUT POWER SUPPLY



### 3.3 Proses Kerja Penulis Naskah

Dalam pembuatan Dokumenter tugas penulis naskah adalah membantu tim untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil riset, membuat daftar pertanyaan, serta melakukan wawancara dengan narasumber. Setelah mendapatkan data dan informasi yang di perlukan selanjutnya penulis membuat naskah.

Menurut Andi Fachruddin (2014:63) menyimpulkan bahwa “Penulis naskah adalah seorang yang bekerja membuat naskah untuk bahan siaran, ia memiliki kemampuan merubah ide ke dalam bentuk naskah yang merupakan hasil imajinasi dari sebuah proses pengindraan terhadap stimuli menjasi suatu tulisan yang menarik dan memiliki pesan baik bagi pemirsa”.

Dalam tugas ini penulis naskah menyadari akan pentingnya penyajian suatu realita dalam program Dokumenter, karena itu dalam program Dokumenter yang berjudul “TALI LANGIT” penulis naskah berusaha agar narasumber dapat bercerita sesuai realita mengenai kegiatan sehari-hari sebagai pembersih kaca gedung (Gondola Man).

Dengan ini penulis naskah dan tim sepakat membuat program Dokumenter yang termasuk dalam gaya *Direct Cinema/Observational* dan bentuk Ilmu Pengetahuandengan menyajikan cerita sebagai informasi. Penulis naskah berharap program Dokumenter dengan judul “TALI LANGIT” dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang proses pekerjaan pembersih kaca gedung (Gondola Man) yang menggantungkan keselamatannya pada sekotak gondola yang diikat empat kawat baja dan resiko pekerjaan yang sangat besat tetapi memperoleh gaji yang tidak sesuai.

### 3.3.1 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan awal dalam setiap produksi film juga televisi baik fiksi maupun Dokumenter. Penulis naskah memiliki peran penting khususnya pada tahap pra produksi.

Menurut Zetl dalam Supriyadi dkk (2014:83) mengemukakan bahwa “Semua persiapan mengenai penyusunan semua persiapan produksi masuk ke dalam tahapan ini. Dengan kata lain segala persiapan serta tindak-tanduk anggota tim produksi sebelum hari pertama eksekusi-produksi di lapangan atau studio masih merupakan rangkaian fase pra produksi”.

Pada konteks Dokumenter tahap awal pra produksi penulis naskah berisi semua aktifitas yang di perlukan untuk mewujudkan ide di butuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, budaya, politik dan alam semesta yang menjadi dasar untuk masuk ke dalam bentuk konsep dan biasanya harus ada pesan yang di sampaikan. Dalam penulisan ide yang diangkat dalam program dokumenter, penulis naskah dan tim mengeluarkan ide masing-masing dan pada saat itu ada dua ide yang menjadi pilihan. Tetapi setelah melalui proses riset kelapangan, ternyata satu dari tema yang kita ambil tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh semua tim. Selanjutnya kita fokus untuk bimbingan dengan dosen pembimbing mengambil tema tentang pembersih kaca gedung yang menggantungkan keselamatannya pada sekotak gondola yang diikat empat kawat baja.

Menurut Anton Mabururi (2011:77) “yang di maksud riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa, dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan”.

Ketika tema sudah didapat, kemudian melakukan riset kembali untuk mencari data yang lebih banyak lagi dan koordinasi narasumber. Riset sangat di perlukan sebelum melakukan proses produksi di antaranya:

1. Mencari informasi tentang narasumber yang bekerja sebagai pembersih kaca (Gondola Man).
2. Setelah mendapat informasi yang jelas tentang narasumber tersebut, penulis naskah dan team lain nya membuat *schedule* untuk bertemu dengan narasumber.
3. Pembuatan TOR (*Term Of Reference*) yang akan menjadi acuan sebagai penulis naskah.

Dapat di simpulkan bahwa sebuah komunikasi dalam tim sangat penting untuk menentukan tema yang akan di angkat dalam program Dokumenter.

### **3.3.2 Produksi**

Pada tahap produksi penulis naskah, sutradara, serta kameramen menjadi kunci dalam program dokumenter ini. Oleh karena itu pada saat produksi film dilakukan, semua tahapan pra produksi harus sudah siap untuk digunakan

Menurut Nurul Muslimin (2018:104) ”Tahap ini fokus pada pengambilan gambar atau visual (*shooting*) beserta audio dari sebuah film. Biasanya disebut *Shooting Day*. Catatan penting sebelum tahap produksi yaitu bahwa tahap pra produksi harus sudah fixed”.

Selain itu, pada tahap produksi ini penulis naskah juga berperan sebagai reporter untuk melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan melakukan pendekatan diawal, agar narasumber dapat menjawab dengan jujur dan relax.

### **3.3.3 Pasca Produksi**

Pasca Produksi adalah proses penyelesaian akhir (*finishing*) dari sebuah rangkaian produksi (*shooting*) yang meliputi pengeditan gambar, dalam tahap ini kelengkapan data dari hasil syuting disusun dan diseleksi dengan teliti untuk mengambil gambar yang baik dan sesuai untuk disampaikan dalam program Dokumenter.

Tujuan dari penulisan naskah saat proses editing adalah membantu sutradara menyeleksi *shoot*, mengambil gambar yang baik dan membuang yang buruk serta menyampaikan alur cerita, sehingga penonton merasa puas setelah menonton program dokumenter “TALI LANGIT”.

Dalam melakukan proses editing seluruh team berkumpul dan ikut membantu memberikan saran untuk audio yang akan di ambil. Sebagai seorang penulis naskah harus mengetahui gambar yang akan di ambil serta backsound apa yang cocok untuk digunakan kedalam program dokumenter “TALI LANGIT” pada saat proses editing agar pesan yang ingin di sampaikan oleh penulis naskah sampai ke masyarakat.

#### **3.3.4 Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah**

Proses penciptaan suatu karya, penulis naskah harus menjiwai peranya dalam membuat naskah. Hal ini bertujuan agar konsep dan ide yang sudah dikembangkan, mudah dipahami dan dimengerti oleh tim. Penulispun berperan sebagai pengarah alur cerita melalui naskah yang sudah dibuat dan bisa menjadi seorang reporter untuk menggali informasi yang lebih mengenai ide yang terkonsep

Menurut Supriyadi dkk (2014:49) menyimpulkan bahwa “Penulis naskah ialah orang yang bertanggung jawab pada pembuatan naskah, data riset dan sekaligus berperan sebagai reporter juga”.

Tanggung jawab penulis naskah adalah mencatat dan menjaga agar informasi yang didapat, dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Serta mencari informasi yang sesuai dengan tema cerita melalui media internet, televisi, buku, atau saran lainnya sebagai pelengkap konsep cerita terlihat lebih menarik

### **3.3.5 Proses Penciptaan Karya**

Proses penciptaan karya adalah proses kreatif dari seorang penulis naskah dalam menciptakan dan memberikan sesuatu yang unik dari sebuah program Dokumenter .

Pada awalnya, ada beberapa ide yang di ajukan penulis naskah dan juga tim, Dikarenakan hasil riset lapangan yang tidak sesuai dengan kemauan tim.Namun pada akhirnya ide untuk mengangkat tentang pekerjaan pembersih kaca gedung (Gondola Man) tersebut.

#### **1. Konsep Kreatif**

Konsep kreatif dalam pembuatan program Dokumenter “**TALI LANGIT**” dengan memberikan informasi dari narasumber yang bercerita sesuai dengan realita mengenai kegiatan sehari-hari sebagai pembersih kaca gedung (Gondola Man).Jadi pembuatan film Dokumenter ini bertujuan untuk penonton tidak hanya mengetahui topik yang diangkat, tetapi juga mengerti dan dapat merasakan persoalan yang dihadapi subjek.

#### **2. Konsep Produksi**

Dengan pematangan TOR yang sudah ada, tim mempercayakan jalannya produksi kepada sutradara.Sebagai seseorang penulis naskah ikut serta dalam tahap produksi guna mendampingi sutradara saat bertugas di lokasi *shooting*.

### 3. Konsep Teknis

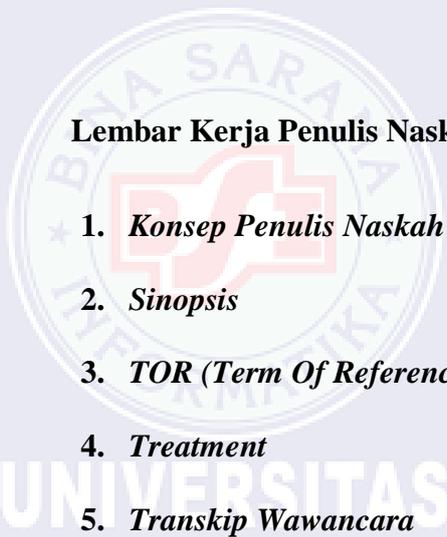
Disesuaikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kampus, standar penulisan yang digunakan dengan jenis Times New Roman, ukuran 12pt dan paragraph 2 spasi. Ketentuan lain yang juga ditetapkan oleh kampus adalah durasi.

Pada tahapan akhir atau editing, penulis ikut menemani editor pada saat mengedit. Penulis yang juga didampingi oleh sutradara, bekerja sama dengan editor dalam pemilihan gambar yang sesuai dengan naskah.

#### 3.3.6. Kendala Produksi Dan Solusinya

**Kendala** :Pada saat pra produksi adalah waktu, dimana penulis naskah dan tim lainnya memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan rapat kelompok, sedangkan kendala saat produksi adalah penulis naskah dan tim terhalang oleh momen dibulan puasa dimana narasumber tidak bekerja.

**Solusi** :Untuk mengatasi itu, penulis naskah dan tim mencocokkan waktu agar bisa lebih sering mengadakan rapat kelompok dan saat produksi penulis naskah dan tim berusaha untuk tidak membuang-buang waktu dengan cara mengadakan produksi dua kali yaitu produksi pertama dilakukan wawancara dan produksi kedua setelah bulan puasa memberitahu tentang proses kerjanya.



**Lembar Kerja Penulis Naskah**

1. *Konsep Penulis Naskah*
2. *Sinopsis*
3. *TOR (Term Of Reference)*
4. *Treatment*
5. *Transkrip Wawancara*

## Konsep Penulis Naskah

Dokumenter adalah sebuah program yang menceritakan kisah nyata didalamnya, maka dari itu penulis berusaha membuat pertanyaan untuk narasumber yang sesuai dengan film yang dibuat, hal tersebut bertujuan agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tema yang dibuat.

Untuk membuat naskah Dokumenter, memiliki tahapan-tahapan yakni penyusunan data/riset/observasi pada subjek, penulisan TOR (*Term Of Reference*) penulisan sinopsis, treatment dan penulisan naskah itu sendiri. Penyusunan data bisa dilakukan dengan menghimpun data tulis (buku, majalah, jurnal, internet) foto-foto, dan *footage* audio video. Sinopsis merupakan ringkasan cerita yang menjelaskan tentang tema serta subjek apa yang akan dalam sebuah Dokumenter. TOR dan *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis, dengan membaca saja kita bisa tahu gagasan serta dengan cara apa Dokumenter tersebut ingin di buat.

Setelah mendapat tema “**TALI LANGIT**” maka penulis naskah membuat TOR (*Term Of Reference*). Berikut ini adalah hal-hal yang terdapat di dalam TOR, yaitu:

1. Topik atau tema beserta liputan
2. Latar masalah berisi paparan inti masalah
3. Sudut berita (angle)
4. Pembagian tulisan/cerita/story
5. Narasumber
6. Daftar Pertanyaan

Penulis naskah yang bertugas sebagai reporter dilapangan juga melakukan wawancara kepada narasumber merekap semua hasil wawancara ke dalam transkrip wawancara.

## SINOPSIS

Production Company : Sweetwood Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT** Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18 Menit Penulis Naskah: Nadia Aprilia Harneni

Gondola merupakan perahu dayung tradisional di Venesia, Italia. Gondola adalah sarana transportasi utama di Venesia selama berabad-abad dan masih memegang peranan penting dalam sistem transportasi publik sampai saat ini. Ada juga yang mengira Gondola itu rak supermarket ataupun kereta gantung seperti di Ancol. Itu semua tidak salah, namun ada satu lagi yang jarang orang awam ketahui. Gondola bisa berarti alat angkut dan tempat bekerja yang lebih dikenal dengan nama *suspended working platform*.

Pada waktu pembangunan masa lalu dimana gedung hanya memiliki 2-3 lantai, para pekerja menggunakan bambu atau kayu atau bisa juga yang lebih modern yaitu *scaffolding*. Namun apabila gedung yang dibangun bertingkat tinggi, maka solusinya adalah menggunakan alat bantu yang biasa disebut Gondola.

Gondola menurut definisi umum adalah alat penunjang atau pembantu bagi Gondola Man yang akan bekerja diluar bangunan bertingkat tinggi, tower gedung perkantoran, hotel, apartement, tempat perbelanjaan (*mall*), rumah sakit dan lain sebagainya. Yang digerakan dengan bantuan motor listrik atau manual dan bergerak

secara vertikal maupun horizontal. Pergerakan gondola baik vertikal maupun horizontal dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan motor listrik.

Gondola Man adalah sebutan untuk pekerja yang membersihkan kaca di bangunan bertingkat tinggi. Dimana gedung-gedung tersebut membutuhkan perawatan agar tetap terlihat menawan (bersih), baik pada bagian dalam gedung maupun pada bagian luar gedung. Maka dari itu jasa Gondola Man sangat dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu pekerjaan seseorang Gondola Man yaitu membersihkan kaca jendela luar gedung. Tidak ada yang bisa dibayangkan saat nyawa digantungkan pada sekotak gondola yang diikat empat kawat baja. Sebagai salah satu pekerjaan resiko tinggi, gondola sangat bergantung pada keamanan peralatan. Karena, beberapa kasus kecelakaan gondola akibat putusnya kawat baja. Atau terkadang petugas lupa memasang alat pengaman saat bekerja di luar gondola. Maka dari itu menjadi seorang Gondola Man harus memenuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) agar saat operasional dapat meminimalisir angka kecelakaan yang mungkin terjadi.

Walaupun selalu di hantui oleh ketakutan akan resiko kecelakaan yang mungkin saja terjadi, seorang Gondola Man sangat beruntung karena dapat bekerja untuk menghidupi keluarganya. Gondola Man dikenal sebagai pekerjaan yang sangat berbahaya oleh karena itu sangat diperlukan perhatian khusus kepada SOP (Standar Operasional Prosedur).

Maka dari itu harus menjadi perhatian kepada pemerintah setempat dalam menanggapi tentang pengawasan dan perlindungan dari resiko kecelakaan yang mungkin saja terjadi kepada Gondola Man.

## **TOR (*Term Of Reference*)**

Production Company : Sweetwood Produser : Maulidia Putri Affifah

Judul : **TALI LANGIT** Sutradara : Kris Arif Perkasa

Durasi : 18 Menit Penulis Naskah: Nadia Aprilia Harneni

### **Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak berdiri gedung-gedung pencakar langit di seluruh dunia, gedung-gedung tersebut beberapa memiliki lebih dari 10 lantai. Contohnya seperti di Jakarta, sebagai Ibu Kota DKI Jakarta memiliki puluhan gedung-gedung bertingkat dengan berbagai macam kegunaan, di gunakan sebagai gedung perkantoran, hotel, apartement, tempat perbelanjaan (*mall*), rumah sakit dan lain sebagainya. Dimana gedung-gedung tersebut membutuhkan perawatan agar tetap terlihat menawan (bersih), baik pada bagian dalam gedung maupun pada bagian luar gedung. Maka dari itu jasa Gondola Man sangat di butuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu pekerjaan Gondola Man yaitu membersihkan kaca jendela luar gedung.

Mengelap kaca atau membersihkan dinding, siapapun bisa melakukannya dengan mudah. Namun, jika mengelap kaca dan membersihkan dindingnya bergelantungan pada kotak gondola di lantai 30 apakah bisa.

Ternyata, inilah profesi yang dilakukan oleh para Gondola Man sebutan buat mereka selama ini. Tidak ada yang bisa dibayangkan saat nyawa digantungkan pada

sekotak gondola yang diikat empat kawat baja. Sebagai salah satu pekerjaan resiko tinggi, gondola sangat bergantung pada keamanan peralatan. Karena, beberapa kasus kecelakaan gondola akibat putus kawat baja. Atau terkadang petugas lupa memasang alat pengaman saat bekerja di luar gondola.

### **Fokus**

Yang menjadi fokus dalam program dokumenter “ TALI LANGIT “ yaitu tentang kegiatan pembersih kaca gedung (Gondola Man), resiko pekerjaan yang sangat besar tetapi memperoleh gaji yang tidak sesuai.

### **Angle**

Dalam program Dokumenter “TALI LANGIT” anglenya yaitu narasumber dapat menjelaskan dengan bercerita sesuai dengan realita kehidupan selama menjadi seorang pembersih kaca gedung (Gondola Man).

### **Sumber dan Pertanyaan**

**Untung Haryanto**

1. APD apa saja yang digunakan?
2. Mulai bekerja/beroperasi pada jam?
3. Bagaimana cara mengetahui kondisi cuaca?
4. Satu tim gondola ada berapa orang?
5. Mesin apa yang digunakan?
6. Alat komunikasi apa yang di gunakan pada saat terjadi kendala ?
7. Untuk operator tugasnya apa?
8. Bagaimana cara Bapak sebagai operator mesin mengetahui kondisi gondola man yang berada di keranjang?

9. Bagaimana tahapan kerja Bapak dari awal untuk membersihkan ?
10. Selain kaca, apasaja yang dibersihkan?
11. Apa perasaan Bapak ketika gondola beroperasi?
12. Bagaimana tindakan Bapak ketika gondola mengalami kendala, baik kendala mesin atau faktor cuaca?
13. Apakah pernah mengalami kejadian atau resiko pada saat bekerja?
14. Tanggungan apa saja yang diberikan oleh perusahaan?
15. Berapa penghasilan Bapak?
16. Apakah menurut Bapak sudah sesuai dengan resiko yang dihadapi?
17. Harapan Bapak untuk kedepannya?
18. Apa keluhan dan kesah Bapak sebagai Gondola Man?

#### **Sutrisno**

1. Alat apa saja yang digunakan saat bekerja?
2. Apa saja penyebab gondola tidak beroperasi?
3. Berapa lama waktu untuk membersihkan 1 gedung?
4. Apakah ketika gondola beroperasi boleh membawa makan atau minum?
5. Bagaimana tindakan Bapak ketika gondola mengalami kendala, baik kendala mesin atau faktor cuaca?
6. Apakah pernah mengalami kejadian atau resiko pada saat bekerja?
7. Berapa penghasilan Bapak?
8. Apakah menurut Bapak sudah sesuai dengan resiko yang dihadapi?
9. Harapan Bapak untuk kedepannya?
10. Apa keluhan dan kesah Bapak sebagai Gondola Man?

**Wibowo Eko Prasetyo**

1. Satu tim gondola ada berapa orang?
2. Untuk operator tugasnya apa?
3. Arah gondola membersihkan?
4. Berapa lama waktu untuk membersihkan satu gedung?
5. Apakah ketika gondola beroperasi membawa makan atau minum?
6. Apa perasaan Bapak ketika gondola beroperasi?
7. Apakah pernah mengalami kejadian atau resiko pada saat bekerja?
8. Berapa penghasilan Bapak?
9. Apakah menurut Bapak sudah sesuai dengan resiko yang dihadapi?
10. Apa keluhan dan kesah Bapak sebagai Gondola Man?



5		00:04:30 - 00:04:53 00:00:23	Mesinnya itu kami di sini pakai mesin robotik ya, kalau yang di panel ada panel yang pakai touch gitu ya, bukan yang model maual kalo di panel yang di atas ini itu banyak penting sistemnya.	OK
6		00:04:53 – 00:05:04 00:00:11	Operator tuh terutama ini ya HT itu paling penting yang ke dua darurat itu HP seumpama HT kita engga hidup atau sinyalnya lemah kita pakai HP untuk telfon kondisi darurat.	OK
7		00:05:35 - 00:05:55 00:00:20	Tugas operator itu lebih berat karna nyawa yang di keranjang itu adalah ditanggung jawab operator ya. Satu seumpama dikerajang trouble terus kita enggs berhubungan satu sama lain seperti pakai HT ini nanti bisa fatal yang di keranjang, tugasnya itu penting sekali.	OK
8		00:05:55 - 00:06:08 00:00:13	Untuk operator, kami bisa tau yang di bawah itu terutama satu berkomunikasi ya, kedua kami nengok dari sisi gedung lain. Dari sisi gedung lain kami bisa keliatan yang di bawah, yang di keranjang.	OK
9		00:06:35 - 00:06:52 00:00:17	Tahapan yang pertama itu kami , bersih kan kaca itu kita basahkan dulu dengan window washer, kedua kita pakai tapas pakai tapas, ketiga kita tarik pakai squeeze, keempat kita lap listnya pakai kanebo, kelima kita lap kering dengan majun.	OK
10		00:06:54 - 00:07:07 00:00:13	Kita bersihkan kaca selain kaca itu ada ACP atau di sebut akubon, terus granit, granit dinding atau granit marmer terus kaca kaca bawah semacam kaca yang di bawah tuh galbod kaya gitu-gitu.	OK
11		00:08:45 - 00:08:53 00:00:08	Perasaan awal pasti ya takut, seumpama saya terjadi kenapa-kenapa disini gimana dengan istri saya nanti di rumah.	OK

12	00:09:06 - 00:09:47 00:00:41	Kita kordinasi dulu sama operator ya, nanti operator meghubungi HSE bagaimana kalau seumpama tidak bisa beroperasi atau terkendala di keranjang sudah turun, itu operator harus paling pokok utama penting dia karna dia harus menghubungkan ke HSE atau Manajemen lainnya, gimana bisa turun manual atau engga, seumpama bisa turun manual kami turun manual, turun manualnya ini yang ada di sini di robotik atasnya jadi nanti operator yag menjalankan bukan kami yang di keranjang. HTnya trouble paling ga refling ya karna nanti kalau seumpama kranjang kita tinggalkan di bawah nanti kebentur-bentur kaca jadi pecah.	OK
13	00:10:56 - 00:11:14 00:00:18	Kalo kejadian gaenak semua gondola pasti pernah mengalami atau itu carnya bisa muter begini atau kedorong ke sana, yang saya alami melintir jadi slingnya jadi silang. Makannya musunya gondola itu angin.	OK
14	00:13:18 - 00:13:28 00:00:10	Kalo di sini kami BPJS ketenaga kerjaan itu wajib karna kami kerja di ketinggian kedua BPJS kesehatan kalo faktor-faktor lain kami belum ada.	OK
15	00:13:42 - 00:13:46 00:00:04	Rata-rata UMR ya kalo di sini	OK
16	00:13:46 - 00:13:53 00:00:07	Sangat belum, kalo yang sudah saya alami sangat belum karna dengan resikonya itu tidak sesuai apa yang kita dapat.	OK
17	00:14:13 - 00:14:23 00:00:10	Harapan pasti gaji ya, karna seperti yang saya bilang tadi tidak sesuai dengan tanggung jawab yang kami lakukan di sini.	OK
18	00:15:08 - 00:15:21 00:00:13	Keluh kesahnya pas berangkat dari rumah kita meninggalkan istri membayangkan kalo seumpama kita pulang lagi sudah tidak ada nyawa gimana istri saya di rumah keluh kesahnya gitu aja	OK



4		00:08:32 - 00:08:36 00:00:04	Kalau makan kita engga ya, kalau minum pasti soalnya haus panas ya kan.	OK
5		00:09:48 - 00:10:18 00:00:30	Ya mungkin kita mencoba yang lain ya, seperti ngotak-ngatik yang di panel disitu juga ada kan dia, di otak-atik itunya berusaha mencari juga sih. Kalo masih belum juga ya kita tergantung dari atasan dulu sama HSE gimana caranya kedepannya gimana atau gabisa dibenerin atau emang kita harus cara lain turun apa gimana gitu, dia juga ada sistem manual juga sih jadi walaupun emang bener mati semua total ada sistem manualnya gitu.	OK
6		00:11:17 - 00:11:08 00:00:51	Disini juga si, dia di sisi timur didepan dibagian depan itu kondisi angin bener-bener kenceng ya gatau berapa pokonya bener-bener kenceng dah,itu sampai mental sampe lima meter ada kali ya, saya berdua sama bowo waktu itu mental jauh bebalik pasti ngebentur kaca walaupun disisinya dikasih karet namanya ngebentur kaca saya sampai teriak jangan panik jangan panik padahal saya sendiri panik itu di tahan kacanya pakai tangan sama dia kan, saya buru- buru ambil kop langsung nah kalo kita udah pegang kop udah aman dah kenceng soalnya kan. Akhirnya kita naik pelan-pelan itu, itu naik dari bawah sampai atas itu makan dua jam setengah reda angin pas adzan aja tuh, adzan berkah katanya. Mau naik, kop emang galagi dipasang jadi kop standby emangantisipasi saat begitu, saat kejadian seperti itu.	OK
7		00:13:31 - 00:13:37 00:00:06	Penghasilan, kita standar ya paling UMR	OK
8		00:13:54 - 00:14:05 00:00:11	Ya kalo mau si, kurang justru ya tau sendiri kerjaan kita ya namanya tiap harinya mempertaruhkan nyawa, kayaya sih ga sebanding seharusnya gitu.	OK

9		00:14:24 - 00:14:42 00:00:18	Harapan untuk kedepannya ya, yang pertama gaji si ya, kalo bisa di naikin. Ya mungkin fasilitas lain seperti apa ya, mungkin ada tambahan apa gitu insentif atau apa gimana gitu bonus-bonus lah.	OK
10		00:15:23 - 00:15:40 00:00:17	Kalo dibilang keluh ada sih kadang-kadang tiap hari kerja itu pasti taruhan nyawa, cuman memang kemampuan nya disini keahliannya untuk kehidupan untuk nafkahn keluarga anak istri.	OK

